Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Mamajang Makassar

Herlianty

Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gema Insan Akademik

Siti Aqma Ibrahim

Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gema Insan Akademik; sitiaqmaibrahim@gmail.com
(koresponden)

Evi Sri Dahrianti

Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gema Insan Akademik

Ferawati Taherong

Kebidanan, Universitas Islam Negeri Makassar; ferawati.taherong@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Breast milk is the first and best food for babies that is scientific in nature, exclusive breastfeeding for babies is only given for 6 months without additional food and other liquids. Family assistance is very important during breastfeeding for babies aged 0-6 months. The purpose of this study was to find out the relationship between family support and exclusive breastfeeding for babies in the working area of the Mamajang Health Center in Makassar. The type of research used is case control using a retrospective approach. The number of respondents in this study was 25 samples and the sample technique used was statistical techniques. The instrument used was a questionnaire about family support by giving exclusive breastfeeding to infants 0-6 months. The results of the analysis in this study used the chi square test with the value obtained $p = 0.278 > \alpha = 0.05$, which means that there is no significant relationship between family support and exclusive breastfeeding for babies aged 0-6 months in the Working Area Mamajang Health Center. The solution for families is to find out more about breastfeeding information for babies so that families also support it and for health workers to pay more attention to baby families in providing education about exclusive breastfeeding.

Keywords: family support; exclusive breastfeeding for babies

ABSTRAK

ASI merupakan makanan pertama dan terbaik bagi bayi yang bersifat ilmiah, Asi eksklusif pada bayi hanya di beri selama 6 bulan tanpa tambahan makanan dan cairan lain. Dukungan keluarga sangat penting selama pemberian Asi pada bayi usia 0-6 bulan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah case control menggunakan pendekatan retropektif. Jumlah responden dalam penelitian ini 25 sampel dan teknik sampel yang digunakan adalah teknik statistic. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner tentang dukungan keluarga dengan pemberian Asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan uji chi square dengan nilai yang diperoleh $p \text{ value} = 0,278 > \text{nilai} \alpha = 0,05$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian Asi pada bayi eksklusif usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang. Solusi untuk keluarga, agar lebih cari tahu tentang informasi pemberian ASI pada bayi agar keluarga juga mendukung dan untuk tenaga kesehatan agar lebih memperhatikan keluarga bayi dalam memberikan edukasi tentang pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: dukungan keluarga; pemberian asi eksklusif pada bayi

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan pertama dan terbaik bagi bayi yang bersifat ilmiah. ASI eksklusif pada bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan dan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. kecuali vitamin, mineral, dan obat. ⁽¹⁾

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata - rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif ⁽²⁾. Berdasarkan data dari tahun 2017 didapatkan bahwa terdapat 84,06% ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ⁽³⁾

Seiring dengan dimulainya Pekan Menyusui Sedunia, UNICEF dan WHO menyerukan pemerintah dan para mitranya di Indonesia untuk mendukung semua ibu agar dapat menyusui sejak dini, secara eksklusif, dan berkesinambungan di tengah menurunnya angka pemberian ASI selama pandemi COVID-19. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021 ⁽⁴⁾.

Data yang diperoleh di Sulawesi Selatan di dapatkan 30,1% proses menyusui dilakukan kisaran waktu 1-6 jam setelah bayi lahir, namun masih ada 11,1% yang dilakukan setelah 48jam, jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yaitu 57,48% dan tahun 2017 yaitu 57,05% ⁽⁵⁾. Menurut

laporan cakupan ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kota Makassar yaitu sebesar 72,43% ⁽⁶⁾. Data yang diperoleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar pada tahun 2019 diperoleh 408 ibu yang melakukan

persalinan dengan ASI eksklusif, hingga pada Mei 2020 total pasien dengan persalinan ASI eksklusif sebanyak 30 ibu. ⁽⁷⁾

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif ⁸. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan informasional, dukungan, penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional ⁽⁹⁾. Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga bermanfaat bagi ibu di antaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi resiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal ⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Bahria tahun 2017 yang berjudul Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi” diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar. Dimana peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. ⁽¹¹⁾

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar dengan cara observasi didapatkan data sebanyak 25 ibu yang menyusui, 15 diantaranya diberikan ASI eksklusif dan 10 diantaranya memberikan ASI formula kepada bayinya dengan alasan sibuk bekerja dan kurangnya dukungan keluarga. ⁷

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian case control, yaitu suatu penelitian menggunakan pendekatan retrospektif dengan pengukuran faktor efek (pemberian ASI eksklusif)

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara observasi dan menggunakan lembar kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan secara observasi kepada responden di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar sebagai data pelengkap dan penunjang data primer yang ada relevansinya untuk keperluan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang telah dipersiapkan. Dimana Kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian, Dukungan Keluarga terdiri dari 8 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reabilitas dan Pemberian ASI Eksklusif diukur menggunakan skala likert responden diminta untuk menyatakan kesediaannya terhadap isi pernyataan

HASIL

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian case control, yaitu suatu penelitian menggunakan pendekatan retrospektif dengan pengukuran factor efek (pemberian ASI eksklusif) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar (Notoadmodjo, 2017).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Keluarga Yang Berada Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Identitas	Responden	Frekuensi	%
Jumlah anak	Satu	21	84,0
	Dua	4	16,0
Pendidikan	SD	11	24,0
	SMP	3	20,0
	SMA	5	32,0
	SARJANA	6	24,0
Status Pekerjaan	Bekerja	14	56,0%
	Tidak Bekerja	11	44,0%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Yang Berada Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Baik	6	24,0
Kurang Baik	19	76,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Asi Pada Bayi Usia 0-6 bulan Yang Berada Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar

Pemberian ASI	Frekuensi	%
Memberikan asi tanpa makanan tambahan (Tidak)	8	32,0
Memberikan asi dengan makanan tambahan (Ya)	17	68,0

Tabel 4. Tidak ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar.

Dukungan Keluarga	Pemberian Asi				Jumlah		Nilai p
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	3	12,0	3	12,0	6	24,0	
Kurang Baik	5	20,0	14	56,0	19	76,0	

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 19 responden (76,0%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga kurang baik di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Makassar, sangat banyak di karenakan keluarga tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemberian ASI eksklusif. Jadi, keluarga terkadang memberi makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan. Menurut Roesli (2017), menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif.⁽⁸⁾

Dari hasil observasi, keluarga masih sangat minim pengetahuan tentang dukungan keluarga dalam pemberian ASI pada bayi. Adapun juga karena kesibukannya sehingga fokus kepada bayi bisa saja di abaikan.

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nanik Royaningsih, Sri Wahyuningsih tahun 2018) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga kategori kurang sebanyak 26 (41,9%) responden, kategori cukup 24 (38,7%) responden, kategori baik 12 (19,4) responden. Kurangnya dukungan keluarga karena kesibukan yang dijalani⁽¹²⁾. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya.⁽⁸⁾

Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula.⁽¹³⁾

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 25 responden, paling banyak, ya (pemberian asi tanpa makanan tambahan) 17 responden (68,0%) dan paling sedikit, tidak 8 (pemberian asi tambah makanan tambahan) responden (32%). Pemberian ASI tanpa makanan tambahan paling banyak, menurut observasi yang saya lakukan, kebanyakan bayi usia 0-6 bulan tidak di berikan makanan tambahan dan hanya berfokus pada pemberian ASI, karena menurut wawancara yang saya lakukan kepada ibu bayi, menjelaskan bahwa bayi mereka tidak di berikan makanan tambahan karena takut kenapa-kenapa maka dari itu hanya difokuskan pada pemberian ASI Eksklusif saja, agar kesehatan tumbuh kembangnya terjaga.

Sesuai teori, Pemberian MP-ASI yang terlalu dini merupakan hal yang tidak tepat karena akan menyebabkan bayi kenyang dan akan mengurangi keluarnya ASI, selain itu bayi menjadi malas menyusui karena sudah mendapatkan makanan atau minuman terlebih. Pemberian MP-ASI dini seperti nasi dan pisang justru akan menyebabkan penyumbatan saluran cerna karena lihat dan tidak bisa di cerna atau yang disebut Phyto bezoar sehingga dapat menyebabkan kematian dan menimbulkan resiko jangka panjang seperti obesitas, hipertensi, atherosclerosis dan alergi makanan.⁽¹⁾

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga masih kurang bahkan menurun. Berdasarkan perhitungan persentase ASI yang terbaru berdasarkan data Riskesdas yang terakhir tahun 2013, keberhasilan pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 54,3%. Pada tahun 2014 menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasioanal (Susenas) persentase ASI menurun menjadi 33,6%.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ona Oktalina, dkk, 2015), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang pemberian asi eksklusif sebanyak 47 (63,5%) responden dan tidak memberi ASI eksklusif berjumlah 27 (36,5%) responden. Pemberian ASI eksklusif adalah ibu hanya memberikan asi saja sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa tambahan apapun kecuali vitamin dan obat. ASI adalah makanan yang gratis dan tanpa zat kimia. Bayi pada awal bulan paling berisiko terhadap berbagai penyakit, ASI eksklusif membantu melindungi terhadap diare dan infeksi lainnya¹⁴. Berdasarkan penelitian di negara maju, ASI dapat menurunkan angka infeksi saluran pernafasan bawah, otitis media (infeksi pada telinga tengah), meningitis bakteri (radang selaput otak), infeksi saluran kemih, diare, dan *necrotizing enterocolitis*. ASI diberikan minimal enam bulan tanpa makanan pendamping ASI (PASI) inilah yang disebut dengan ASI eksklusif.⁽¹³⁾

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman apapun yang diberikan selama 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif secara ilmiah dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan memang dipersiapkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi⁽¹⁴⁾. Meskipun jumlah orang tua yang telah menyadari

pentingnya memberikan ASI kepada bayi semakin meningkat, tetapi berbagai kendala masih ditemukan di masyarakat. Salah satunya adalah ketidakberhasilan ibu menyusui anaknya sampai 6 bulan. Hal ini disebabkan karena banyak ibu yang belum memahami sepenuhnya cara menyusui yang benar termasuk cara memberikan ASI terutama ketika ibu harus bekerja.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan hasil uji statistic chi square di peroleh nilai v value = 0,278 > nilai α = 0,05. Dari analisis tersebut dapat di artikan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas mamajang. Adapun sifat tidak berhubungan-nya dukungan keluarga ialah karena keluarga tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ASI eksklusif, dan juga disebabkan banyaknya kesibukkan keluarga dalam berbagi pekerjaan maka dari itu keluarga tidak sempat mencari informasi mengenai ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arizki dkk (2017), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di kelurahan Pringpus Kecamatan Pringpus Kabupaten Semarang. Dikarenakan kurangnya dukungan informasional yang dimiliki keluarga, dimana menunjukkan bahwa keluarga ikut menyarankan ibu untuk memberikan makanan tambahan kepada bayinya. Dukungan instrumental banyak juga di berikan keluarga kepada ibu bayi, berupa membantu menggendong bayi saat bayi menangis, membantu ibu melakukan tugas-tugas rumah tangga, bantu mengganti popok dan membatu memandikan bayi selama masa menyusui. Dukungan emosional juga di berikan keluarga berupa mendengarkan keluhan-keluhan yang di sampaikan ibu serta menemani ibu menyusui bayinya pada waktu luang.⁽¹⁶⁾

Bekerja bukanlah salah satu alasan untuk ibu tidak menyusui anaknya. Roesli mengemukakan ada tujuh langkah yang sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif terutama bagi ibu bekerja yaitu, (1) mempersiapkan payudara, (2) mempelajari ASI dan tatalaksana menyusui, (3) menciptakan dukungan keluarga, (4) memilih tempat melahirkan yang sayang bayi, (5) memilih tenaga kesehatan yang mendukung pemberian ASI secara Eksklusif (6) mencari ahli persolan menyusui seperti klinik laksatasi untuk persiapan apabila mereka mengalami kesukaran, dan (7) menciptakan suatu sikap positif tentang ASI dan menyusui.⁸

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Dukungan keluarga yang berada di wilayah kerja puskesmas mamajang makassar paling banyak adalah kurang baik, Pemberian ASI yang berada di wilayah kerja puskesmas mamajang makassar paling banyak ya (pemberian ASI tanpa makanan tambahan), Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prasetyono. *Buku pintar asi eksklusif*. (diva press, 2017).
2. Anonim. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pencapaian Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. (2019).
3. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. (2018).
4. UNICEF Indonesia. Pekan Menyusui Sedunia: Unicef Dan Who Serukan Dukungan Yang Lebih Besar Terhadap Pemberian Asi Di Indonesia Seiring Penurunan Tingkat Menyusui Selama Pandemi Covid-19. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/pekan-menyusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukkungan-yang-lebih-besar>
5. Dinas Kesehatan Propinsi Sulsel. Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan 2018. (2019).
6. Dinas Kesehatan Kota Makassar. Laporan Riset Kesehatan Dasar Kesehatan Kota Makassar 2017. (2018).
7. Puskesmas Mamajang Makassar 2021. *Data rekam medik puskesmas mamajang makassar 2019-2020*.
8. Roesli. *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. (Pustaka Bunda, 2017).
9. Marylyn & Friedman. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori Dan Aplikasi ; Praktik*. Vol. 1 (EGC, 2013).
10. Walyani. *Perawatan Kehamilan Dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir Dan Tumbuh Sehat*. (Pustaka Baru Press, 2017).
11. Bahriyah, F., Jaelani, A. K. & Putri, M. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *Jurnal Endurance* 2, 113 (2017).
12. Royaningsih, N. & Wahyuningsih, S. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jamban Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama* 5, 56 (2018).
13. Proverawati. *BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah)*. (Nuha Medika, 2010).
14. Oktalia, O., Muniroh, L. & Adiningsih, S. Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia* 10, (2015).
15. Haryono & Setianingsih. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. (Gosyen Publishing, 2017).
16. Nafi'atul Yusro, A., Triana, ;, Hardjanti, S., Sukowati, F. & Kebidanan, J. *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang*.